

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Kegiatan industri terdapat berbagai macam, salah satunya yaitu industri pengolahan atau industri manufaktur. Dalam sektor industri pengolahan terdapat kegiatan untuk mengubah atau mengolah bahan baku menjadi bahan baru yang memiliki nilai tambah atau nilai yang lebih tinggi, serta dalam pengolahannya dapat dilakukan dengan cara tenaga mesin atau tenaga tangan.

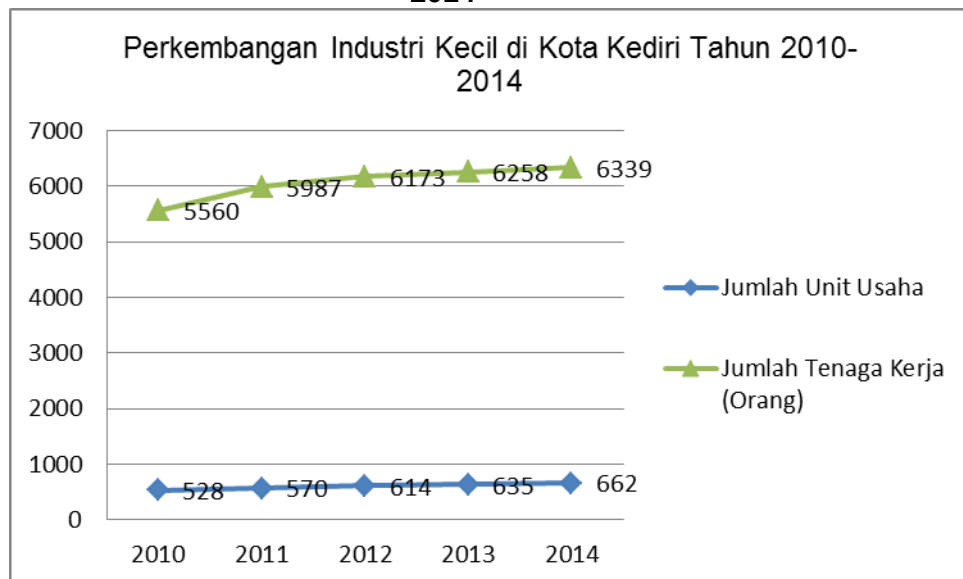
Industri kecil merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam laju perekonomian masyarakat Indonesia. Untuk menumbuhkan kembangkan industri kecil ada beberapa alasan yang melandasi antara lain, industri kecil banyak menyerap tenaga kerja yang mendorong industri kecil menjadi lebih intensif dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal. Dengan adanya industri kecil diharapkan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, menurunkan angka pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi.

Salah satu sektor yang diharapkan untuk dapat menciptakan kesempatan kerja yaitu sektor industri kecil. Pada sektor industri kecil teknologi yang digunakan dalam proses produksinya yaitu teknologi padat karya dengan cara untuk melakukan pekerjaan menggunakan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia. Dengan adanya

teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari segi kualitas maupun segi kuantitas.

Kediri merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki industri rumah tangga dan telah banyak menyerap tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Kediri, dalam segi ekonomi keluarga sebagai mata pencarian ataupun sekedar sebagai tambahan pendapatan. Berdasarkan data perkembangan industri kecil lima tahun terakhir, menunjukkan perkembangan jumlah industri kecil di Kediri yang mana jumlah industri kecil semakin meningkat serta jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan pula.

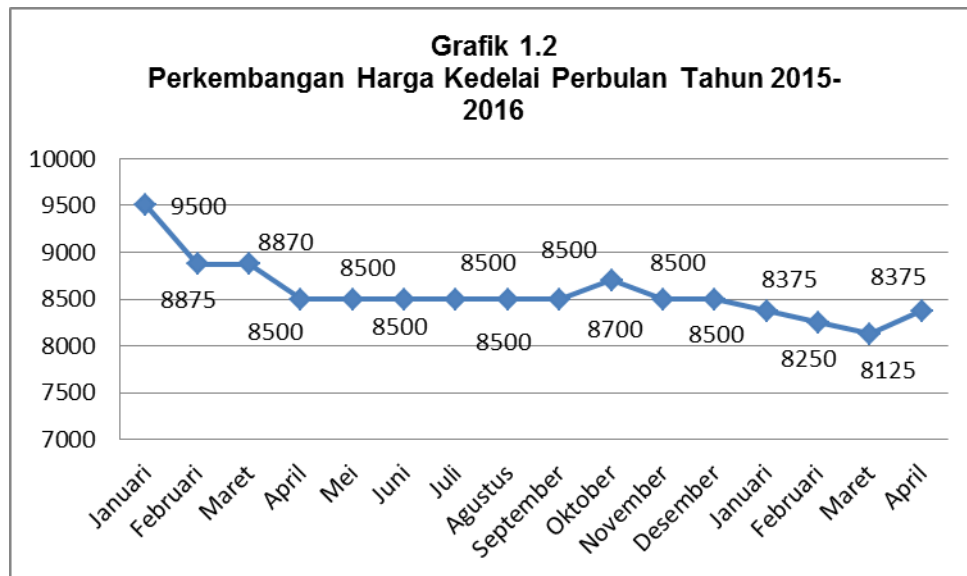
Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Industri dan Tenaga Kerja di Kediri Tahun 2010-2014



Sumber : Disperindag kota Kediri, 2014

Tahu takwa atau yang lebih dikenal dengan tahu kuning di Kediri merupakan salah satu ciri khas dari kota Kediri, yang mana makanan tersebut sudah di kenal oleh masyarakat lokal kota Kediri khususnya dan masyarakat luar kota

Kediri pada umumnya. Dalam kaitannya dengan proses produksi, industri kecil tahu takwa tergantung pada bahan baku utama yang ada yakni kedelai sebagai bahan dasar pembuatan tahu takwa yang selanjutnya di proses menjadi tahu takwa. Tabel menyajikan perkembangan harga kedelai di Kota Kediri.



Sumber : KediriKota.go.id (disusun kembali)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa harga kedelai setiap bulannya berflutuaktif, dengan harga kedelai yang berflutuaktif maka dapat mengakibatkan produksi tahu takwa atau tahu kuning tetap, tetapi harga tahu kuning dipasaran mengalami kenaikan atau dapat dikatakan mengalami kenaikan harga produksi.

Kedelai merupakan faktor terpenting dalam proses produksi tahu takwa atau tahu kuning, bahkan jumlah penggunaan kedelai dijadikan ukuran untuk skala produksi bagi pengusaha tahu kuning untuk diproses menjadi tahu takwa atau tahu kuning, dengan adanya kecenderungan kenaikan harga kedelai membuat biaya pengusaha tahu takwa atau tahu kuning semakin tinggi pula, sehingga membuat keuntungan pengusaha tahu takwa atau tahu kuning menurun, para produsen tahu

takwa atau tahu kuning tidak hanya bergantung pada kedelai lokal dengan kualitas rendah, agar hasil tahu kuning yang dibuat berkualitas.

Papas dalam Mardiyani (2011) mengatakan bahwa kenaikan harga bahan baku akan menaikkan biaya produksi sedangkan menurunnya harga bahan baku akan meningkatkan profitabilitas. Namun yang menjadikan masalah adalah ketika harga bahan baku naik, sedangkan produsen tidak mampu menaikkan harga jual maka kondisi ini akan mengakibatkan para produsen tahu mengalami gulung tikar.

Berkaitan dengan tenaga kerja, Karl E Case & Ray C Fair dalam Mardiyani (2011) mengatakan bahwa serikat buruh dapat menuntut upah yang lebih tinggi dan tunjangan yang lebih banyak, mogok, memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya-biaya hukum dan melakukan tindakan-tindakan lain yang akan menaikkan biaya produksi (itu tidak berarti bahwa serikat buruh itu buruk, melainkan bahwa kegiatan mereka seringkali menaikkan biaya).

Dengan hal itu, maka efisiensi sangatlah berperan penting dalam proses produksi tahu takwa. Selain sebagai mengontrol kegiatan produksi juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan dalam proses produksi yang akan diperoleh.

Dengan adanya efisiensi dalam produksi diharapkan dapat menghasilkan output yang optimal dengan menggunakan modal produksi yang serendah-rendahnya. Dengan demikian akan terlihat harga jual atau hasil produksi tersebut naik atau sesuai dengan harga jual yang ditetapkan oleh pemerintah.

Walaupun efisiensi dapat dikategorikan cara yang paling tepat dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses sistem produksinya namun efisiensi merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia masih banyak berbagai permasalahan dan hambatan yang harus dihadapi

dalam rangka meningkatkan efisiensi. Kekurangan modal dalam pembangunan merupakan suatu masalah bagi setiap Negara yang sedang memulai pembangunannya dan kekurangan modal dapat mengurangi tingkat efisiensi.

Di dalam proses produksi dibutuhkan suatu efisiensi untuk mengetahui hasil produksi output yang maksimal. Serta menggunakan biaya faktor produksi yang serendah-rendahnya dengan harapan memperoleh output yang maksimal yang nantinya berdampak pada harga jual yang tinggi pula. Sehingga pemilik usaha tahu takwa harus mempunyai tenaga kerja yang memiliki skill yang tinggi dalam proses produksi untuk menghadapi persaingan antar pemilik usaha tahu takwa di Kota Kediri. Kota Kediri merupakan kota yang dikenal dengan sebutan Kota Tahu yang mana peneliti ingin mengetahui usaha tahu takwa di Kota Kediri sudah atau belum efisien.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut pertanyaan peneliti yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar efisiensi teknis dalam pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksi tahu takwa di Kota Kediri ?
2. Seberapa besar efisiensi harga (alocative) dalam pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksi tahu takwa di Kota Kediri ?
3. Seberapa besar efisiensi ekonomis dalam pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksi tahu takwa di Kota Kediri ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi teknis dalam pemanfaatan bahan baku dan tenaga kerja dalam produksi tahu takwa di Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi harga (alocative) dalam pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja dalam produksi tahu takwa di Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi ekonomis dalam pemanfaatan input bahan baku dan tenaga kerja dalam produksi tahu takwa di Kota Kediri.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang efisiensi pemanfaatan input dalam usaha tahu takwa serta bagaimana penggunaan faktor-faktor produksi harus digunakan secara efisien agar tercapai output maksimum dengan sejumlah input.
2. Sebagai sumbangan bagi pemerintah daerah dalam upayanya untuk meningkatkan output produksi tahu takwa demi peningkatan pendapatan pengusaha tahu takwa dan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan input dalam menjalankan usaha industri kecil tahu takwa.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan dalam penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, jelas dan diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan serta menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran. Landasan teori diperoleh dari literature-literature yang bisa dijadikan dasar pedoman dalam penelitian. Selanjutnya mengenai penelitian terdahulu ini bisa dijadikan pedoman atau acuan dalam penulisan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Serta menjelaskan bagaimana penelitian ini bisa dilakukan. Dalam metode penelitian ini mengandung beberapa unsur dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, jenis dan teknik pengumpulan data serta keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal yang dibahas dalam bab ini adalah mendiskripsikan Gambaran Umum perekonomian Kota Kediri, sejarah usaha industri tahu takwa, kondisi terkini industri tahu takwa, hasil penelitian, hasil metode SFA, selanjutnya pada pembahasan mendiskripsikan dari hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak yang dibutuhkan.